

**PREFERENSI BELANJA MASYARAKAT MILLENIAL,
(Studi Komparasi di Pasar *Online* dan *Offline* Kota Makassar)**



**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1442 H / 2021 M

PREFERENSI BELANJA MASYARAKAT *MILLENNIAL*,
(Studi Komparasi di Pasar *Online* dan *Offline* Kota Makassar)



PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H / 2021 M



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Tlp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Ummu Khair, NIM. 105 251 107 317 yang berjudul **“Preferensi Belanja Masyarakat Millenial, Studi Komparasi Di Pasar Online Dan Offline Kota Makassar”** telah diujikan pada hari Senin, 23 Dzulhijjah 1442 H/02 Agustus 2021 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

23 Dzulhijjah 1442 H

Makassar,

02 Agustus 2021 M

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. St. Saleha Madjid, S.Ag., M.HI (.....)

Sekretaris : Siti Walida Mustamin, S.Pd., M.Si (.....)

Anggota : Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I (.....)

: Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I (.....)

Pembimbing I : Hurriah Ali Hasan, S.T., M.E., PhD (.....)

Pembimbing II : Ulil Amri, S.Sy., S.H., M.HI (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

NBM : 774234



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Tlp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada : Hari / Tanggal : Senin, 02 Agustus 2021 M/23 Dzulhijjah 1442 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama

Ummu Khair

Nim

105251107317

Judul Skripsi

Preferensi Belanja Masyarakat *Millenial*, Studi Komparasi Di Pasar *Online* Dan *Offline* Kota Makassar

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Sekretaris

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA

NIDN : 0906077301

NIDN : 0924035201

Dewan Penguji

1. Dr. St. Saleha Madjid, S.Ag., M.HI
2. Siti Walida Mustamin, S.Pd., M.Si
3. Dr. Abdul Fattah., S.Th.I., M.Th.I
4. Dra. St Rajiah Rusydi., M. Pd.I

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

NBM : 774234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lantai IV) Tlp. 0411-866972. Fax. 0411-865588 Makassar 90222

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : "Preferensi Belanja Masyarakat *Millenial*, Studi Komparasi Di Pasar *Online* Dan *Offline* Kota Makassar"
Nama : Ummu Khair
Nim : 105251107317
Fakultas / Jurusan : Agama Islam / Hukum Ekonomi Syariah

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan didepan tim penguji ujian skripsi Prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Dzulhijjah 1442 H

31 Juli 2021 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Hurriah Ali Hasan, ST.,ME.,PhD

NIDN : 0927067001

Pembimbing II

Ulil Amri, S.Sy.,SH.,MH

NIDN : 0929098603

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ummu Khair
NIM : 105251107317
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas : Agama Islam
Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuahkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 21 DzulHijjah 1442 H

31 Juli 2021 M

Yang Membuat Pernyataan



Ummu Khair

NIM: 105251107317

ABSTRAK

Ummu Khair. 105 251 1073 17. Preferensi Belanja Masyarakat *Millenial*, Studi Komparasi Di Pasar *Online* Dan *Offline*. Dibimbing oleh Ibu **Hurriah Ali Hasan** dan Bapak **Ulil Amri**.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu bertujuan untuk mengetahui preferensi belanja masyarakat *millenial* di pasar *online* dan *offline* di Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di PD. Pasar Makassar Raya Kota Makassar. Populasi penelitian ini adalah masyarakat *millenial* di kota Makassar. Sampel penelitian ini adalah masyarakat *millenial* yang suka berbelanja *online* dan *offline* sebanyak 100 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan rumus T_{tabel} dan T_{hitung} , sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus cronbach dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,748. Hasil penelitian menunjukkan bahwa preferensi belanja masyarakat *millenial* di pasar *online* lebih banyak dibanding di pasar *offline*.

Kata Kunci: Preferensi Belanja, Pasar *Online*, Pasar *Offline*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, segala puji tercurah hanya kepada Allah Swt. Tuhan yang senantiasa mengiringi setiap langkah ummat-Nya, dengan segala Nikmat dan Rahmat-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul "Preferensi Belanja Masyarakat *Millenial*, Studi Komparasi Di Pasar *Online* Dan *Offline* Kota Makassar". Shalawat serta salam tetap tercurah kepada baginda Rasulullah SAW. Para sahabat, dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqomah dijalan-Nya.

Karya tulis ini merupakan Skripsi yang diajukan kepada Fakultas Agama Islam Prodi Hukum Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum Ekonomi Syariah. Penulis sangat sadar, mewujudkan hal tersebut bukanlah semudah membalikkan telapak tangan. Dari awal sampai akhir penyusunan Skripsi ini, penulis terkadang diperhadapkan berbagai hambatan dan rintangan, tapi berkat rasa optimis dan bantuan berupa dukungan moril maupun materil dari semua pihak akhirnya dengan ucapan *Alhamdulillah* Skripsi ini dapat diselesaikan.

Untuk itu segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian Skripsi ini. Terkhususnya kepada

orang tua yang penulis sangat cintai, Ibu Nurhayati S.Pdi yang senantiasa mendukung, mendoakan serta melakukan yang terbaik untuk penulis. Terima kasih sebesar-besarnya atas kasih sayang dan jasa-jasanya yang tidak ternilai kepada penulis.

Pada kesempatan ini pula, rasa terima kasih penulis haturkan

kepada:

1. Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Bapak Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, M.P., selaku Ketua Prodi Hukum Ekonomi Syariah. Bapak Hasanuddin, SE.Sy., ME, selaku Sekretaris Prodi Hukum Ekonomi Syariah yang senantiasa memberikan arahan selama menempuh pendidikan.
4. Ibu Hurriah Ali Hasan, ST,ME.,Ph.D dan Bapak Ulil Amri, S.Sy.,SH.,MH selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa membimbing penulis selama menempuh pendidikan S1 Hukum Ekonomi Syariah.
6. Kakak-kakakku, Rinawati, Arwinni Eka Putri Ahmad dan Fatiha dengan segala bantuan, bimbingan dan supportnya yang diberikan selama ini.
7. Teman-teman seangkatan, HES B dan tentunya kepada sahabat-sahabat penulis Rahmaniar, Sitti. Mardiyah Supriadi, Mazlizah Mustaming, Zakia

Asrifah Ramly terima kasih atas motivasi dan semangat yang selalu diberikan.

8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Walaupun demikian, dalam Skripsi ini penulis menyadari masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan Skripsi ini. Akhir kata, dengan harapan semoga kehadirannya karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Makassar, 21 Dzulhijjah 1442 H

31 Juli 2021 M

Penulis,


UMMU KHAIR
105251107317



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **NURUL FITRIANI**
 Nim : **105331103316**
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Judul skripsi : **Telaah Tindak Tuter Direktif Guru dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 08 Maret 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Achmad Fotta, M. Pd.

Dr. Nu Salam, M.Si.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Elwin Alab, M. Pd., Ph. D
 NBM : 860 934

Dr. Munirah, M. Pd.
 NBM: 951576



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nurul Fitriani
Stambuk : 105331103316
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Telaah Tindak Tuter Direktif Guru dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini (PAU) Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

Setelah diperiksa dan diteliti, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi FKIP Unismuh Makassar.

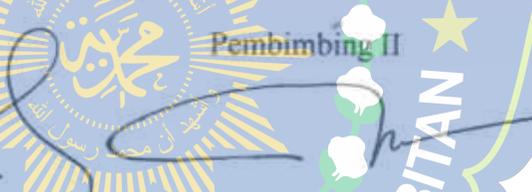
Makassar, Januari 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

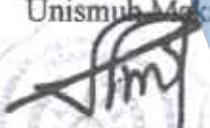

Prof. Dr. Achmad Tolla, M.Pd.


Dr. Nursalam, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM. 860 934


Dr. Manirah, M. Pd.
NBM. 951576



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurul Fitriani
NIM : 105331103316
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Achmad Tolla, M.Pd.
2. Dr. Nursalam, M.Si.
Judul Proposal : Telaah Tindak Tuter Direktif Guru dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
			

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi. Jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah di setujui ketua pembimbing.

Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Munifah, M.Pd.
NBM.951/57

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

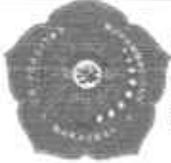
Nama Mahasiswa : Nurul Fitriani
NIM : 105331103316
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Achmad Tolla, M.Pd.
2. Dr. Nursalam, M.Si.
Judul Proposal : Telaah Tindak Tuter Direktif Guru dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Bontomanni Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
			

Catatan:
Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah di setujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia





بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurul Fitriani
 NIM : I05331103316
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Pembimbing : 1. Prof. Dr. Achmad Tolla, M.Pd.
 2. Dr. Nursalam, M.Si.
 Judul Proposal : Telaah Tindak Tuter Direktif Guru dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	10/12-20	- pembahasan idealnya - kemudi temun drh perantia - gambaran antara LK TP MP AP yet terkait jari temun perantia	
	16/12-20	Bel	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Proposal telah di setujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Murniati, M.Pd.



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurul Fitriani**
NIM : 105331103316
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Telaah Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, April 2021

Yang Membuat Pernyataan,


Nurul Fitriani

105331103316





بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurul Fitriani**
NIM : 105331103316
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, April 2021

Yang membuat pernyataan


Nurul Fitriani
105331103316

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENYERBIAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri".

(QS. Ar-Ra'd Ayat 11)

Bergeraklah! Berusaha!

Kau tidak akan sampai, jika kau hanya berdiam diri ditempat!

(Nurul Fitriani)

Persembahan

Sebagai ungkapan terima kasihku kepada Ayah dan Ibu tercinta, atas segala kasih sayang dan doa yang tidak pernah berhenti untuk keberhasilan dan kesuksesanku.



ABSTRAK

Fitriani, Nurul. 2020. *"Telaah Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa"*. Skripsi. Program Studi SI Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing oleh Achmad Tolla dan Nursalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif guru dalam pengembangan karakter anak usia dini di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Bontomanai, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggambarkan data sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap). Pada teknik ini, peneliti hanya berperan sebagai pengamat pengguna bahasa oleh guru kepada murid. Peneliti tidak terlibat langsung dalam peristiwa tutur yang tuturannya sedang diteliti. Peneliti hanya menyimak tuturan yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan pragmatik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk tuturan direktif guru dalam pengembangan karakter anak usia dini, yaitu bentuk direktif permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin dan nasihat. Serta ditemukan pula dua jenis tindak tutur direktif yang digunakan yaitu tindak tutur direktif langsung maupun tindak tutur direktif tidak langsung. Akan tetapi, bentuk tindak tutur

direktif dalam pengembangan karakter anak usia dini yang paling dominan pada penelitian ini adalah tindak tutur direktif langsung.

Kata Kunci : *Bentuk tindak tutur direktif, pengembangan karakter*



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang, demikian kata untuk mewakili karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan berhenti bertahmid (*Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*) atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Penelitian ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu. Demikian pula salam dan selawat (*Allahumma sholli ala Muhammad wa alaa ali Muhammad*) atas junjungan Nabi Besar Muhammad Saw, yang diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam tetap istikamah dijalan yang penuh rahmat.

Tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta seluruh Dosen dan Pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Penulis berterima kasih kepada Prof. Dr. Achmad Tolla, M.Pd., selaku pembimbing I dan Dr. Nursalam, M.Si, pembimbing II yang senantiasa membimbing peneliti dalam proses bimbingan. Teknik bimbingan yang dilakukan sangat membantu peneliti dalam membuat karya ilmiah ini.

Ibu Halimah, S.Pd, Kepala PAUD Bontomanai, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa. Beserta Guru yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di PAUD Bontomanai, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa, khususnya Ibu Nur Ati S.Pd, guru kelas B.III.

Saudara-saudaraku Nurul Indrawati, S.Pd., Sofyan Efendi Harahap, S.Pd. Suamiku Suhermin, S.T. serta kedua orang tuaku tercinta, Bapak Hasanuddin dan Ibu Sugianti yang semuanya selalu memberi dukungan dan menjadi motivasi tersendiri buat penulis.

Teman-teman keluarga besar Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya Aisyah Rabiatal A. AS, Cawang, dan Nur fauziah yang telah berpartisipasi membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terwujud, dan umumnya seluruh angkatan 2016. Saudara-saudara mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

Akhirnya, terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, yang tidak dapat ditulis satu per satu. Atas segala bimbingan dan dorongan yang penulis terima dari semua pihak, hanya kepada Allah Swt, penulis memohon semoga segala bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah di sisi-Nya, dan semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi semua.

Aamiin Ya Rabbal Aalamin.

Makassar, Desember 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KARTU KONTROL PEMBIMBING I.....	iv
KARTU KONTROL PEMBIMBING II	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
SURAT PERJANJIAN.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Hasil Penelitian yang Relevan.....	6
2. Pragmatik.....	8
3. Tindak Tutur.....	9
4. Jenis Tindak Tutur.....	10
5. Tindak Tutur Direktif.....	13
6. Fungsi Tindak Tutur Direktif.....	16
7. Pendidikan Karakter.....	18
B. Kerangka Pikir.....	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 23
B. Populasi dan Sampel..... 24
C. Instrumen Penelitian..... 25
D. Teknik Pengumpulan Data..... 26
E. Teknik Analisi Data..... 30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian..... 32
B. Pembahasan..... 33

BAB V PENUTUP

A. Simpulan..... 48
B. Saran..... 49

DAFTAR PUSTAKA..... 50

LAMPIRAN – LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Murid PAUD Bontomanai, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa	25
Tabel 1.2 Lembar Observasi Sikap	27
Tabel 1.3 Rubrik Penilaian Sikap	27
Tabel 1.4 Kategori Penilaian Sikap	28
Tabel 4.1 Hasil Observasi Sikap Anak Usia Dini di PAUD Bontomanai, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa	46
Tabel 4.2 Tabel Kategori Penilaian Sikap	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 22



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa pada prinsipnya adalah alat untuk berkomunikasi dan alat untuk menunjukkan identitas pemakai bahasa. Masyarakat tutur merupakan masyarakat yang timbul karena rapatnya komunikasi dengan tetap menghormati kemampuan komunikatif penuturnya tanpa mengingat jumlah bahasa ataupun jenis bahasa yang digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer dan Leonie (2010:14) bahasa merupakan alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi. Dalam artian, bahasa adalah alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, dan juga perasaan. Akan tetapi, untuk menyampaikan makna atau maksud orang tersebut harus menuangkannya dalam bentuk tuturan.

Semua komunikasi bahasa melibatkan tindak tutur. Komunikasi bahasa tidak hanya didukung oleh lambang, kata atau kalimat dalam mewujudkan tindak tutur. Peristiwa tutur menyangkut pihak-pihak yang bertutur dalam satu situasi dan tempat tertentu. Bila peristiwa tutur merupakan gejala yang individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Menurut Rusmila (2019) tindak tutur sebagai peristiwa komunikasi mempunyai fungsi, mengandung maksud, dan tujuan tertentu, serta dapat menimbulkan pengaruh akibat mitra tutur. Dalam tindak tutur ini, kita harus memahami benar betapa pentingnya konteks ucapan atau ungkapan. Hal itu berarti, dalam penyampaian manusia memerlukan keterampilan menggunakan kata-kata yang tepat, agar lawan tutur dapat

mencerna, mengerti, seta memahami apa yang diutarakan oleh penutur. Menurut Yahya (2013) peristiwa tutur adalah proses terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam suatu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua belah pihak, yaitu penutur dan lawan tutur. Dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu.

Komunikasi dapat dilakukan di berbagai macam kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya yaitu komunikasi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan berkomunikasi yang baik akan menciptakan interaksi belajar mengajar yang berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, peran bahasa dalam pembelajaran tidak bisa dipisahkan karena interaksi belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya fungsi bahasa.

Pada proses pembelajaran di kelas terjadi peristiwa komunikasi antara peserta didik dengan guru. Pada saat proses komunikasi tersebut, guru lebih sering menggunakan ujaran direktif. Dalam interaksi kelas, guru dan siswa memanfaatkan fungsi, bentuk, dan strategi penyampaian tindak tutur sebagai sarana terciptanya interaksi di dalam kelas. Guru sebagai ujung tombak dari proses pembelajaran di kelas harus memiliki kompetensi agar pembelajaran di kelas berjalan dengan lancar dan materi yang disampaikan guru dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting bagi pendidikan di sekolah dasar atau jenjang pendidikan selanjutnya. Menurut Sumantri (2005:14) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu lembaga atau instansi

pendidikan formal. Umur rata-rata anak yang belajar di Pendidikan Anak Usia Dini berkisar 5-6 tahun. Usia tersebut merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Oleh karena itu, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dengan adanya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sangat membantu anak-anak usia dini dapat belajar hal-hal yang baik. Banyak hal dapat diperoleh anak dalam PAUD, karena dalam PAUD bentuk pendidikan yang dilaksanakan didesain dalam bentuk permainan, dan hal yang paling menonjol dalam PAUD adalah menyanyi, menggambar, dan bermain kreatif lain yang memiliki nilai edukatif.

Sekolah PAUD Bontomanai, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa terletak di Jl. Pendidikan Bontomanai, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa. Sekolah ini terbagi menjadi 3 kelas, yaitu kelas B1, B2, dan B3. Data pada penelitian ini diperoleh dari tuturan guru ketika melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik SBLC (Sinarak Bebas Libat Cakap). Pada teknik ini, peneliti hanya berperan sebagai pengamat pengguna bahasa oleh guru kepada murid. Peneliti tidak terlibat langsung dalam peristiwa tutur yang tuturannya sedang diteliti. Peneliti hanya menjadi penyimak tuturan yang terjadi dalam proses belajar mengajar di PAUD Bontomanai, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: Bagaimana bentuk tindak tutur direktif guru dalam pengembangan karakter anak usia dini di PAUD Bontomanai, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: Mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif Guru dalam pengembangan karakter anak usia dini di PAUD Bontomanai, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat yang dimaksud dideskripsikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang didapat dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai studi kebahasaan yang berhubungan dengan tindak tutur direktif.
- b. Memberikan informasi tambahan bagi pihak-pihak yang mempunyai permasalahan yang sama atau ingin mengadakan penelitian kebahasaan lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang didapat dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagi penulis hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan baru tentang bentuk tindak tutur direktif. Selain itu, penulis mendapatkan teori-teori baru yang berhubungan dengan tindak tutur direktif.
- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau pengetahuan baru yang bermanfaat dalam bidang linguistik.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian-penelitian yang relevan perlu dikemukakan dalam penelitian untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang masih relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Ciptaningtyas (2012) dengan judul penelitian, *Tindak Tutur Direktif dalam Film Asterix Et Obelix Mission Cleopatre*. Fokus pada penelitian tersebut adalah jenis tindak tutur direktif dan maksud tindak tutur. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam film *Asterix Et Obelix Mission Cleopatre* terdapat 6 jenis tindak tutur direktif yaitu: (1) permintaan (*requestives*), (2) bertanya (*question*), (3) memerintah (*requirements*), (4) melarang (*prohibittives*), (5) menyetujui (*permissives*), (6) menasehati (*advisories*).

Sari (2014) yang berjudul *Analisis Tuturan Direktif Guru dalam Situasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X MAN 1 Malang*. Fokus masalah pada penelitian tersebut adalah bentuk tindak tutur direktif, fungsi tindak tutur direktif, serta jenis-jenis tindak tutur yang digunakan oleh guru dalam interaksi belajar mengajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tuturan yang digunakan guru merupakan bentuk tuturan *requestives*, hal

ini karena guru ingin mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Begitu juga dengan fungsi dalam tindak tutur yang diucapkan oleh guru memiliki fungsi kompetitif dan kolaboratif, hal ini dilakukan guru karena dalam setiap proses pembelajaran guru berusaha mengajak siswa untuk ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Jenis tuturan yang sering digunakan guru yaitu tuturan langsung, dalam hal ini guru berusaha langsung dalam menyampaikan materi pada siswa tanpa menggunakan perantara agar siswa dapat mudah memahami setiap penjelasan yang dituturkan oleh guru.

Rahayu (2014) yang berjudul, *Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Penanaman Nilai Karakter Pada Interaksi Belajar Mengajar di Kelas IV SDN Purwantoro 2 Malang*. Fokus masalah dari penelitian tersebut adalah penanaman nilai karakter dan mendeskripsikan makna tindak tutur pada guru dalam penanaman nilai karakter. Hasil dari penelitian tersebut adalah tuturan yang sering digunakan guru yaitu jenis tindak tutur langsung, dalam hal ini guru berusaha langsung dalam menyampaikan materi pada siswa tanpa menggunakan perantara agar siswa lebih mudah memahami setiap penjelasan yang dituturkan oleh guru. Adapun makna tuturan direktif yang sering digunakan guru yaitu makna tindak tutur direktif *requestives* pada interaksi belajar mengajar dalam menanamkan nilai karakter, hal ini dikarenakan guru ingin mengajak siswa untuk aktif.

Adapun persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang tindak tutur direktif, sedangkan perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objek yang

diteliti. Penelitian terdahulu meneliti tindak tutur direktif dalam film *Asterix Et Obelix Mission Cleopatre*, tuturan direktif guru dalam situasi pembelajaran bahasa Indonesia kelas X MAN 1 Malang, tindak tutur direktif dalam penanaman nilai karakter pada interaksi belajar mengajar di kelas IV SDN Purwantoro 2 Malang, dan penelitian saat ini meneliti tindak tutur direktif guru dalam pengembangan karakter anak usia dini di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Bontomanai, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Dari uraian di atas, maka peneliti berusaha melakukan penelitian yang berjudul "Telaah Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Bontomanai, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa"

2. Pragmatik

Menurut Yule (2006:3) Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh petutur. Sebagai akibatnya, studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Adapun Rohmadi (2010:2) Menjelaskan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan digunakan dalam komunikasi. Jadi makna yang dikaji pragmatik merupakan makna yang terikat konteks (*context dependent*) atau dengan kata lain mengkaji maksud penutur. Definisi lain diajukan oleh Levinson dalam Nadar (2009:4) Mengatakan bahwa pragmatik adalah kajian hubungan antara

bahasa dan konteks yang tergramatikalisasi atau terkodifikasi dalam struktur bahasa.

Pragmatik juga mempunyai ruang lingkup tersendiri yang menjadi bidang kajiannya. Pragmatik mengkaji bidang-bidang seperti deiksis, praanggapan, implikatur, dan tindak tutur. Namun, pada pembahasan ini akan membahas tindak tutur.

3. Tindak Tutur

Peristiwa tutur dan tindak tutur merupakan dua gejala berbahasa yang terjadi pada suatu proses komunikasi. Tindak tutur adalah gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu, dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya.

Tindak tutur merupakan sepenggal tuturan yang dihasilkan sebagai bagian dari interaksi sosial (Sumarsono, 2009:323). Chaer dan Agustina (2004:50) mendefinisikan tindak tutur sebagai gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur ini lebih menekankan pada makna atau arti tindakan dalam suatu tuturan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tindak tutur yang digunakan oleh seseorang sangat ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya seperti faktor bahasa, lawan bicara, situasi, dan struktur bahasa yang digunakan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan suatu kegiatan interaksi sosial yang

dilakukan oleh manusia untuk menyampaikan makna dan tujuan penggunaan bahasa guna menghadapi situasi tertentu.

4. Jenis tindak tutur

Austin (via Chaer dan Agustina, 2004:53) Menyatakan bahwa tindak tutur dapat dirumuskan sebagai 3 peristiwa tindakan yang berlangsung sekaligus, yaitu:

a. Tindak Lokusi

Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti "berkata" atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami (Chaer dan Agustina, 2004:53). Selanjutnya menurut Yule (2006:83) Tindak lokusi adalah tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya dalam bentuk lokusi ini tidak dipermasalahkan lagi fungsi tuturannya karena makna yang dimaksudkan adalah memang benar makna yang terdapat pada kalimat yang diucapkan.

b. Tindak ilokusi

Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak tutur ilokusi ini biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terima kasih, menawarkan, menyuruh dan menjanjikan (Chaer dan Agustina, 2004:53).

Hal senada juga diungkapkan Nadar (2009:24) bahwa tindak ilokusi merupakan tindakan apa yang ingin dicapai oleh penuturnya ada waktu

menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan perjanjian, minta maaf, mengancam, memerintah, meramalkan, meminta, dan lain sebagainya, dengan demikian dapat dikatakan bahwa tindakan ilokusi tidak hanya bermakna untuk menginformasikan sesuatu tetapi juga mengacu untuk melakukan sesuatu menurut Searle (via Tarigan, 1969:46-48) mengklarifikasikan tindak ilokusi menjadi lima kriteria sebagai berikut.

a) Asertif

Tindak tutur ini melibatkan penutur pada kebenaran proposisi yang diekspresikan misalnya seperti: menyatakan, menyarankan, memberitahukan, membanggakan, menuntui dan melaporkan.

b) Direktif

Tindak tutur ini dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak, misalnya seperti: memesan, memerintah, meminta, memohon, menyarankan, menganjurkan, dan menasehati.

c) Komisif

Tindak tutur ini melibatkan penutur pada beberapa tindakan yang akan datang, misalnya seperti, menjanjikan, menawarkan, bersumpah dan memanjatkan (doa).

d) Ekspresif

Tindak tutur ini mempunyai fungsi mengekspresikan, mengungkapkan atau memberitahukan sikap psikologis sang penutur menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi, misalnya

seperti: mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, mengampuni atau memaafkan, menyalahkan, memuji, menyatakan bela sungkawa, dan lain sebagainya.

e) Deklaratif

Tindak tutur deklaratif merupakan ilokusi yang bila formasinya berhasil akan menyebabkan korespondensi yang baik antara proposional dengan realita, misalnya seperti, menyerahkan diri, membebaskan, memecat, membebaskan, mengucilkan, menunjukkan, menjatuhkan hukuman, memvonis, dan lain sebagainya.

c. Tindak Perlokusi

Tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku non-linguistik dari orang lain (Chaer dan Agustina, 2004:53). Pendapat lainnya adalah menurut Nadar (2009:15) menyatakan bahwa tindak tutur perlokusi sebagai tindakan untuk mempengaruhi lawan tutur seperti mengintimidasi, membujuk dan lain sebagainya. Hal senada juga diungkapkan oleh Rusmadi (2004:31) yang menyatakan tindak tutur perlokusi akan tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang memiliki makna untuk mempengaruhi pendengarnya atau dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya.

5. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah salah satu kategori tindak ilokusi menurut Jr. Searle. Gunawan (via Rohmadi, 2004:32) mendefinisikan tindak tutur direktif sebagai tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujaran itu. Sumarsono (2010:199) menyatakan bahwa tindak tutur direktif adalah Tindak tutur yang bermaksud untuk mengarahkan, memberi pedoman, berusaha mempengaruhi orang lain, meminta tolong, mengajukan permohonan, memperingatkan, dan meminta suatu petunjuk. Ibrahim (1993:27) mendefinisikan tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur. Ibrahim membagi tindak tutur direktif menjadi 6 jenis, yang terdiri dari: permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat.

a. Permintaan (*Requstives*)

Tindakan *requstives* mengandung pengertian bahwa dalam mengucapkan suatu tuturan, penutur memohon kepada mitra tutur untuk melakukan suatu perbuatan. Penutur mengekspresikan keinginan dan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan atas keinginan penutur. Dengan kata lain tindak tutur ini mengekspresikan keinginan penutur, sehingga mitra tutur melakukan sesuatu. Apabila penutur tidak mengharapkan kepatuhan, tindakan ini mengekspresikan keinginan atau harapan agar mitra tutur menyikapi keinginan yang tersampaikan ini sebagai alasan untuk bertindak. fungsi

tindakan permintaan antara lain meliputi: memohon, meminta, mendoa, dan mengajak.

b. Pertanyaan (*Questions*)

Tindakan *questions* mengandung arti bahwa dalam mengucapkan suatu tuturan, penutur menanyakan pada mitra tutur apakah suatu proposisi itu benar. Penutur mengekspresikan keinginan dan maksud proposisi tersebut benar atau tidak benar. *Questions* mengandung pengertian bahwa penutur memohon kepada mitra tutur agar memberikan informasi tertentu. Fungsi tindakan ini meliputi: mengintrogasi dan bertanya.

c. Perintah (*Requirements*)

Tindakan *requirements* mengandung arti ketika mengucapkan suatu tuturan, penutur menghendaki mitra tutur agar melakukan perbuatan. Penutur mengekspresikan keinginan bahwa ujarannya dalam hubungan dengan posisi di atas mitra tutur, merupakan alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan dan penutur mengekspresikan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan (paling tidak sebagian dari) keinginan penutur. Apa yang diekspresikan oleh penutur merupakan kepercayaan bahwa ujarannya yang cukup bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan. Penutur memberi anggapan bahwa dia memiliki kewenangan yang lebih tinggi daripada mitra tutur, misalnya: fisik, psikologis yang memberikan bobot pada ujaran. Fungsi tindakan yang termasuk dalam perintah yaitu: menghendaki, menuntut, mengomando, mengarahkan atau menginstruksikan, dan mengatur.

d. Larangan (*Prohibitive*)

Tindakan *prohibitive* adalah suatu tindakan yang menunjukkan bahwa ketika mengucapkan suatu ekspresi, penutur melarang mitra tutur untuk melakukan tindakan. Penutur mengekspresikan otoritas kepercayaan bahwa ujarannya menunjukkan alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk tidak melakukan tindakan. Penutur mengekspresikan maksud agar mitra tutur tidak melakukan tindakan oleh karena ujaran penutur. Pada dasarnya tindakan ini ini adalah perintah atau suruhan agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu. Fungsi tindakan larangan meliputi: melarang dan membatasi.

e. Pemberian Izin (*Permissives*)

Tindakan *permissives* adalah tindakan yang mengindikasikan bahwa, ketika penutur mengucapkan suatu tuturan maka penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan perbuatan (tindakan). Penutur mengekspresikan kepercayaan bahwa ujarannya dalam hubungannya dengan posisi penutur di atas mitra tutur, membolehkan mitra tutur untuk melakukan tindakan. Dengan kata lain, tindak tutur ini mengekspresikan kepercayaan penutur dan maksud penutur, sehingga mitra tutur percaya bahwa ujaran penutur mengandung alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk merasa bebas melakukan sesuatu. Fungsi tindakan pemberian izin meliputi: membolehkan atau mengizinkan, menyetujui dan lain sebagainya.

f. Nasihat (*Advisories*)

Tindakan *advisories* ketika mengucapkan suatu ekspresi, penutur menasehati mitra tutur untuk melakukan tindakan. Penutur mengekspresikan kepercayaan bahwa terdapat alasan bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan dan penutur mengekspresikan maksud agar mitra tutur mengambil kepercayaan penutur sebagai alasan baginya untuk melakukan tindakan tersebut. Apa yang diekspresikan penutur merupakan kepercayaan akan suatu tindakan yang baik untuk kepentingan mitra tutur. Fungsi tindakan nasihat meliputi: menasihati menyarankan.

6. Fungsi Tindak Tutur Direktif

Ibrahim membagi tindak tutur direktif menjadi 6 jenis, kemudian dari tiap-tiap jenis tindak tutur direktif dibagi menjadi beberapa fungsi yang lebih spesifik sebagai berikut.

a. Fungsi Permintaan (*Requstives*)

Fungsi tuturan *requstives* terdiri dari fungsi meminta, memohon, mengajak, dan lain sebagainya. Fungsi meminta yaitu berkata-kata agar mendapatkan sesuatu. Memohon digunakan untuk mengekspresikan permohonan atas suatu hal dengan lebih santun atau hormat. Fungsi mengajak digunakan untuk mengungkapkan permintaan agar mitra tutur ikut atau turut serta.

b. Fungsi Pertanyaan (*Questions*)

Fungsi *questions* antara lain yaitu itu bertanya dan menginterogasi. Ungkapan bertanya merupakan ungkapan meminta keterangan atau penjelasan tentang suatu hal. Sedangkan fungsi menginterogasi dilakukan untuk mengungkapkan pertanyaan yang bersifat terstruktur, detail dan cermat untuk mencari suatu penjelasan atau keterangan.

c. Fungsi Perintah (*Requirements*)

Fungsi *requirements* digunakan untuk perintah atau permintaan dari penutur kepada mitra tutur untuk mengerjakan sesuatu. Fungsi *requirements* antara lain menghendaki, mengomando, menuntut, mengarahkan atau menginstruksikan, mengatur, dan lain sebagainya. Fungsi menghendaki adalah untuk mengungkapkan keinginan atau kehendak dari penutur kepada mitra tutur agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh penutur. Mengomando berfungsi untuk mengekspresikan pemberian perintah dari seorang pemimpin kepada bawahannya. Menuntut berfungsi mendeskripsikan permintaan dengan setengah mengharuskan terpenuhi. Fungsi mengarahkan atau menginstruksi yaitu mengekspresikan pemberian petunjuk, arahan, dan bimbingan dari penutur kepada mitra tutur. Fungsi mengatur untuk mengekspresikan perintah atau aturan mengerjakan sesuatu.

d. Fungsi Larangan (*Prohibitive*)

Tuturan yang termasuk dalam fungsi *prohibitive* yaitu melarang dan membatasi. Larang yang berfungsi untuk mengekspresikan larangan agar mitra

tutor tidak melakukan sesuatu yang tidak diinginkan penutur. Membatasi berfungsi untuk mengekspresikan pemberian batas kepada mitra tutur dalam melakukan suatu tindakan.

e. Fungsi Pemberian Izin (*Permissives*)

Fungsi *permissives* antara lain menyetujui, membolehkan, dan lain sebagainya. Fungsi menyetujui digunakan penutur untuk menyatakan sepakat atau setuju, dan sependapat tentang apa yang diungkapkan oleh mitra tutur. Fungsi membolehkan digunakan untuk memberi kesempatan kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu.

f. Fungsi Nasihat (*Advisories*)

Fungsi *advisories* antara lain menasihati, menyarankan, dan lain sebagainya. Menasihati berfungsi untuk mengekspresikan pemberian nasihat atau petunjuk terhadap kesalahan yang dilakukan oleh mitra tutur. Menyarankan berfungsi untuk mengekspresikan pemberian saran atau anjuran yang bersifat kritis.

7. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menjadi tema sentral sejak beberapa tahun terakhir dalam perkembangan pendidikan di Indonesia. Dunia pendidikan diharapkan sebagai penggerak untuk memfasilitasi pembangunan karakter sehingga anggota masyarakat mempunyai kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis dan demokratis dengan tetap memelihara norma-norma di masyarakat yang telah menjadi kesepakatan bersama. Perkembangan karakter

dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas tetapi juga harus mempunyai budi pekerti dan sopan santun, sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Gaffan (dalam Fadlillah dan Lilif, 2013: 22) pendidikan karakter dapat dipahami sebagai suatu proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dan kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Kurniawaty (dalam Fadlillah dan Lilif, 2013:22) pendidikan karakter merupakan upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik yang meliputi pengetahuan, kemauan, atau kesadaran dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan kepada Allah Swt, diri sendiri, sesama lingkungan maupun kebangsaan agar menjadi manusia yang berakhlak.

Karakter anak usia dini (0-6) adalah unik. Mereka aktif, ceria, spontan, dan penuh rasa ingin tahu. Semua stimulus akan direspon pada usia ini, semua informasi akan diserap dan mereka akan menangkap apa saja yang ada di sekitarnya. Anak-anak aktif dan belajar melalui semua indranya. Pendidikan karakter harus dikembangkan sejak usia dini, karena pada masa itulah seorang anak akan merespon segala sesuatu yang diberikan kepadanya. Usia dini merupakan masa emas perkembangan (*golden age*) yang keberhasilannya sangat menentukan kualitas anak di masa dewasa. *The golden age* merupakan masa-masa keemasan seorang anak, yaitu masa ketika anak mempunyai banyak potensi untuk dikembangkan. Pada tahap inilah,

waktu yang tepat untuk mengembangkan nilai-nilai kebaikan dan karakter yang nantinya diharapkan akan dapat membentuk kepribadian anak.

Untuk itu sebagai pengembang karakter setelah keluarga, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diharapkan dapat memaksimalkan kemampuan dan potensi anak. Jangan sampai guru mematikan semua potensi dan kreativitas anak. Dengan dilakukan pendidikan karakter sejak dini diharapkan akan dapat menjadi manusia yang berkepribadian baik sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, serta bangsa dan negara.

Selain itu, guru dituntut untuk dapat merangsang dan memfasilitasi perkembangan bahasa muridnya. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam bertindak tutur. Artinya, guru harus pandai mengolah sebuah tuturan agar dalam pembelajaran dapat berjalan efektif. Tuturan guru di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus menarik dan sesuai dengan tingkat psikologis muridnya. Tuturan yang menarik akan terserap dengan baik oleh murid-murid sehingga tercapai pembelajaran yang ditargetkan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, menarik untuk meneliti tindak tutur direktif guru PAUD. Berikut contoh tindak tutur direktif guru dalam proses belajar mengajar.

Konteks tuturan:

Percakapan ini terjadi di pagi hari, ketika guru memasuki kelas dan menyapa murid-muridnya. Guru memulai proses belajar mengajar dengan

menyapa dan menanyakan kabar muridnya di pagi hari. Guru juga mengawali proses belajar mengajar dengan mengajak muridnya berdoa bersama-sama.

Tuturan:

Guru : Selamat pagi anak-anak.

Murid-murid : (murid menjawab bersama-sama) Selamat pagi Bu.

Guru : Apa kabar anak-anak Ibu hari ini?

Murid-murid : (murid bersama-sama menjawab) baik Bu.

Guru : Sebelum belajar mari kita bersama-sama membaca doa terlebih dahulu.

Murid & Guru : *Rodhitu billahirobba, wabi islamidiina, wabimuhammadin nabiyyaw warasulla. Robbi zidni ilmaa warzuqni fahmaa. Aamin.*

Contoh tuturan tersebut digunakan guru ketika berinteraksi dengan muridnya. Guru menggunakan bentuk tindak tutur direktif dalam bentuk perintah yaitu menyuruh dengan cara menjawab sendiri, namun disertai oleh muridnya. Bentuk tindak tutur direktif yang digunakan dalam contoh tersebut merupakan bentuk perintah yaitu menyuruh anak muridnya membaca doa sebelum belajar. Guru memberi perintah sekaligus menjawab pertanyaannya sendiri yang ditujukan kepada muridnya agar memahami tuturan guru. Guru ikut menjawab pertanyaan karena anak muridnya sebagian belum mampu untuk menjawab sendiri pertanyaan dari guru. Guru memberikan tiruan dengan menjawab bersama-sama agar murid dapat mengikutinya. Pada saat di kelas,

guru mendidik muridnya dengan cara memberikan contoh. Dilihat dari sudut pandang pragmatik, guru bertindak secara aktif dalam proses pembelajaran. Setiap saran dan tiruan yang diperlihatkan pada muridnya, Guru selalu menyesuaikan diri dengan situasi yang mendukung kemauan muridnya. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan minat belajar muridnya.

B. Kerangka Pikir

Objek dari penelitian ini adalah tindak tutur direktif interaksi guru dan murid pada sekolah PAUD Bontomanai, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Tindak tutur direktif adalah tuturan yang diucapkan penuturnya dengan maksud agar mitra tutur melakukan apa yang ada dalam ajaran tersebut. Tindak tutur direktif dilakukan penuturnya dengan maksud agar si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan itu misalnya memohon, menyuruh, dan melarang. Tuturan tersebut digunakan guru kepada muridnya pada proses interaksi di kelas maupun di luar kelas.

Tindak tutur direktif yang berfungsi mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan hal seperti yang diujarkan penutur, tentu saja banyak dilakukan di sebuah *pre-school* (kelompok bermain). Di kelompok usia ini, ada beberapa bentuk bentuk dan pola-pola tindak tutur direktif yang dilakukan oleh guru agar perintahnya lebih mudah dipahami oleh peserta didiknya dan tentu saja lebih mudah direspon oleh murid agar melakukan sesuatu sesuai perintahnya.

Telaah Tindak Tuter Direktif
Guru dalam Pengembangan
Karakter Anak Usia Dini di
PAUD Bontomanai Kecamatan
Bontomarannu Kabupaten Gowa

Tindak Tuter Direktif

Jenis-jenis Tindak Tuter Direktif

1. Permintaan
2. Pertanyaan
3. Perintah
4. Larangan
5. Pemberian Izin
6. Nasihat

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggambarkan data sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fakta-fakta berupa tindak tutur direktif interaksi guru kepada murid di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Bontomanai, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Penelitian ini merupakan penelitian baru yang menggunakan pendekatan pragmatik dengan memfokuskan pada bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Nadar (2009:2) mengungkapkan bahwa kajian pragmatik menekankan pada dua tipe makna yaitu *intended meaning* dan *interpreted meaning* yaitu, makna yang diinginkan oleh penutur dan makna yang diinterpretasikan oleh mitra tutur, yang ada dalam pikiran mitra tutur dalam kedua makna istilah tersebut adalah mengolah dan membuat interpretasi yang diperolehnya saat memperoleh informasi ketika sedang berkomunikasi.

Penelitian ini membahas tentang bentuk-bentuk tindak tutur direktif guru kepada murid. Penelitian ini melibatkan guru sebagai penutur dan murid sebagai mitra tutur atau sebaliknya, murid sebagai penutur dan guru sebagai mitra tutur. Bentuk interaksi berupa komunikasi guru kepada murid tentu saja

melibatkan konteks atau situasi tutur untuk penentuan makna interaksi antar mereka.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi (baca atau penyamarataan) yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:297). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Pikir-pikir terus saya jadi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek dan subjek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan peserta didik PAUD Bontomanai, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa, yaitu 35 murid dari 3 kelas yang mencakup, 23 anak laki-laki, dan 12 anak perempuan. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan tuturan-tuturan yang digunakan pada interaksi guru kepada murid dalam proses pembelajaran di PAUD Bontomanai, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung.

1.1 Tabel Jumlah Murid PAUD Bontomanai, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki – laki	23
Perempuan	12
Total	35

2. Sampel

Sampel merupakan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:298). Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposif. Purposif adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipilih secara sengaja sesuai kebutuhan dalam membahas permasalahan mengingat keterbatasan waktu yang ada dan kemampuan penulis. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari keseluruhan tuturan guru dan murid pada sekolah di PAUD Bontomanai, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

C. Instrumen Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif ini, karena yang akan dianalisis adalah tindak tutur yang terjadi di kelas dan sesuai dengan teknik pengumpulan data yang akan diterapkan, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah alat rekam, simakan, pedoman observasi, dan buku catatan.

Dengan kata lain, dalam penelitian ini penulis berperan sebagai instrumen utama dalam mencari data dan informasi yang diperlukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Metode observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja dan gejala-gejala alam. Adapun jenis observasi yang digunakan yaitu observasi non-partisipasi. Observasi non-partisipasi yaitu tidak terlibat langsung dalam kehidupan responden dan hanya sebagai pengamat independen.

Kegiatan observasi pada penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti pada saat proses penelitian sedang berlangsung dan mengamati proses percakapan guru kepada murid yang berada di sekolah PAUD Bontomanan, Kecamatan Bontomanan, Kabupaten Gowa.

a. Lembar Observasi Sikap

No	Nama	Aspek Yang Diamati				Jumlah
		Religius	Disiplin	Santun	Tanggung Jawab	
1	Siswa A					
2	Siswa B					
3	Siswa C					
	Dst.					

b. Rubrik Penilaian Sikap

Aspek	Deskripsi Penilaian Sikap			
	4	3	2	1
Religius	Peserta didik selalu mengucapkan salam dan membaca doa dengan sepenuh hati.	Peserta didik mengucapkan salam dan membaca doa tidak sepenuh hati.	Peserta didik jarang mengucapkan salam dan membaca doa.	Peserta didik tidak mengucapkan salam dan membaca doa.
Disiplin	Peserta didik datang tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, mematuhi semua aturan tanpa harus disuruh oleh pendidik.	Peserta didik datang tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, mematuhi semua aturan dan harus disuruh oleh pendidik.	Peserta didik datang tepat waktu, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, jarang mematuhi semua aturan dan harus disuruh oleh pendidik.	Peserta didik datang terlambat, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, jarang mematuhi semua peraturan, dan harus disuruh oleh pendidik.
Santun	Peserta didik bersikap 3S (Senyum, salam, sapa) dan tidak pernah	Peserta didik bersikap 3S (Senyum, salam, sapa) dan pernah berkata kasar	Peserta didik jarang bersikap 3S (Senyum, salam, sapa) dan pernah	Peserta didik tidak bersikap 3S (Senyum, salam, sapa) dan sering

	berkata kasar dan kotor	dan kotor	berkata kasar dan kotor	berkata kasar dan kotor
Tanggung Jawab	Peserta didik selalu bertanggung jawab dengan semua tugas yang menjadi kewajibannya	Peserta didik kadang-kadang bertanggung jawab dengan semua tugas yang menjadi kewajibannya	Peserta didik jarang bertanggung jawab dengan semua tugas yang menjadi kewajibannya	Peserta didik tidak bertanggung jawab dengan tugas yang menjadi kewajibannya

c. Kategori Penilaian Sikap

Nilai	Huruf	Kategori
3,51 - 4,00	A	Baik Sekali
2,51 - 3,50	B	Baik
1,51 - 2,50	C	Cukup
>1,50	D	Kurang

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Aspek yang diamati}}$$

2. Teknik Simak

Teknik simak merupakan penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak data penggunaan bahasa. Pada teknik ini, peneliti hanya berperan sebagai pengamat pengguna bahasa oleh para informan, dalam hal ini guru kepada murid yang berada di sekolah PAUD Bontomanai, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa. Peneliti tidak terlibat langsung dalam peristiwa tuturan yang tuturannya sedang diteliti. Peneliti hanya menyimak tuturan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada

anak usia prasekolah yang digunakan oleh guru kepada murid sebagai narasumber tersebut disimak dan diamati.

3. Teknik rekam

Teknik rekam adalah teknik lanjutan dari teknik simak bebas libat cakap. Semua tuturan yang berupa percakapan yang terjadi dalam proses pertukaran direkam menggunakan alat rekam. Percakapan atau tuturan tersebut selanjutnya ditranskripsikan dalam bentuk teks (tulisan) untuk dianalisis.

Pada penelitian ini, interaksi guru kepada murid di kelas direkam menggunakan alat rekam yang diletakkan pada bagian belakang. Antara penutur dan lawan tutur tidak mengetahui bahwa percakapan mereka direkam. Peneliti hanya duduk di bagian belakang kelas sambil mengamati jalannya proses pembelajaran di dalam kelas dengan sesekali mencatat percakapan menarik yang tertangkap oleh pengamatan dan pendengaran.

4. Teknik Catat

Teknik catat adalah kelanjutan dari teknik simak bebas libat cakap dan teknik rekam. Proses interaksi guru kepada murid di dalam kelas yang telah direkam kemudian dicatat dengan menggunakan alat tulis manual dengan sesekali mencocokkan rekaman dengan data yang telah diperoleh secara langsung dengan mencatat. Selanjutnya, data yang telah dicatat diketik dengan menggunakan komputer.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara yang dilakukan untuk mengklarifikasi dan mengelompokkan contoh. Menurut Subroto (2007:59) menganalisis adalah mengurai atau memisahkan data untuk disatukan sesuai dengan jenisnya.

Dalam penguraian tersebut langkah-langkah yang diterapkan sebagai berikut:

1. Identitas Data

Semua tuturan berupa percakapan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada anak usia dini yang digunakan oleh guru kepada murid sebagai narasumber tersebut disimak dan diamati. Tuturan yang disimak dan diamati tersebut, dikhususkan pada bentuk tuturan pada interaksi guru kepada murid di PAUD Bontomanai, Kecamatan Bontomaranmu, Kabupaten Gowa. Identifikasi data dilakukan dengan cara mendengar kembali rekaman serta membaca catatan transkripsi percakapan antara guru kepada murid yang telah diketik rapi.

2. Klasifikasi Data

Data yang sudah diidentifikasi sebelumnya melalui proses pembacaan dan penghayatan selanjutnya diklasifikasi berdasarkan jenis tuturan yang digunakan. Data transkripsi percakapan guru kepada murid yang diperoleh dari sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diklasifikasikan berdasarkan jenis tuturan permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat.

3. Analisis Data

Data yang sudah diklasifikasi, kemudian dianalisis dengan mendeskripsikan secara terperinci data yang sudah dikumpulkan. Data dianalisis berdasarkan teori yang berkaitan dengan tindak tutur direktif interaksi guru kepada murid. Bentuk tindak tutur direktif, sebagai dasar dalam pedoman menganalisis.

Data dianalisis dengan menggunakan teori tindak tutur yang dikemukakan Searle. Pada penelitian ini, jenis-jenis tindak tutur direktif yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan klasifikasi tindak tutur, yaitu: permintaan (*requisites*), pertanyaan (*questions*), perintah (*requirements*), larangan (*prohibitive*), pemberian izin (*permissives*), dan nasihat (*advisories*). Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan pragmatik.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini di mulai tanggal 16 Oktober 2020 sampai tanggal 5 November 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk tindak tutur direktif guru dalam pengembangan karakter anak usia dini di PAUD Bontomanai, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Data-data yang diperoleh dan dibahas merupakan tindak tutur direktif yang digunakan pada saat interaksi belajar mengajar anak usia dini di PAUD Bontomanai, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa tindak tutur yang terdapat pada interaksi guru kepada murid di PAUD Bontomanai, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa berdasarkan klarifikasi yang dikemukakan oleh Ibrahim (1993:27). Ibrahim membagi tindak tutur direktif menjadi 6 jenis yaitu: permintaan (*requestives*), pertanyaan (*questions*), perintah (*requirements*), larangan (*prohibitive*), pemberian izin (*permissives*), dan nasihat (*advoseries*).

Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 19 Oktober 2020 melalui pertemuan bersama para guru disalah satu rumah guru, untuk perkenalan dan menyampaikan maksud dan tujuan peneliti. Serta menanyakan sistem yang dipakai selama pandemic Covid-19. Setelah itu peneliti masuk ke grup WA antara guru dan orang tua anak. Peneliti bertugas sebagai pengamat selama guru memberikan pelajaran kepada anak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pertemuan kedua, ketiga dan keempat yang dilaksanakan pada tanggal 26, 27 dan 29 Oktober 2020 yaitu mengikuti jadwal belajar secara langsung/ bertatap muka setiap senin dan selasa oleh anak yang didampingi orang tuanya serta mengikuti protokol kesehatan. Guna melakukan penelitian bentuk tindak tutur guru ke anak.

Pertemuan ke lima dilaksanakan pada tanggal 01 November 2020 melalui WA grup. Peneliti juga mengamati penyampaian informasi dari guru, tetapi tidak bisa mengamati respon dari murid, dikarenakan grup WA dikendalikan oleh orang tua murid.

Setelah pengamatan dilakukan sebanyak beberapa kali pertemuan, baik secara langsung maupun tidak langsung Berikut Akan diuraikan pada pembahasan berikut.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas B.III, dengan menggunakan teknik observasi, teknik simak, teknik rekam, dan teknik catat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif guru dalam pengembangan karakter anak usia dini. Sasaran dalam penelitian ini adalah tuturan guru kepada siswa ketika interaksi belajar mengajar berlangsung.

Penjabaran bentuk tindak tutur direktif guru dalam pengembangan karakter anak usia dini di pendidikan anak usia dini (PAUD) Bontomanai, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

1. Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

Berdasarkan cara penyampaiannya, tindak tutur dibagi menjadi 2 yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.

Tindak Tutur Direktif Langsung

a. Bentuk Permintaan

Permintaan bermakna bahwa penutur meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu. Kalimat meminta ditandai dengan kata *coba, tolong, harap, ayo* dan beberapa ungkapan lainnya. Berikut ini dipaparkan beberapa contoh bentuk tindak tutur direktif guru dalam meminta. Bentuk tindak tutur direktif guru dalam meminta dengan menggunakan kata *tolong* dapat dilihat dibawah ini.

Data (1)

Konteks:

Percakapan ini terjadi setelah akan memasuki pelajaran. Guru meminta semua murid untuk mengumpulkan PR terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran.

Guru : Sebelum kita memulai pelajaran, Tolong PRnya dikumpul dulu sayang.

Murid : (Bergegas membuka tas masing-masing, kemudian mengambil buku PR dan mengumpulkannya).

Pada data (1) di atas, merupakan tindak tutur meminta langsung karena adanya kesesuaian wujud dengan maksud tuturan. Guru meminta para muridnya untuk mengumpulkan PR terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran. Ciri kalimat ini ditandai dengan penggunaan kata *tolong*. Guru meminta para murid untuk mengumpulkan PR mereka, dan hal ini direspon dengan baik oleh murid dengan menerima permintaan gurunya.

Data (2)

Konteks:

Percakapan ini terjadi ketika akan memulai pelajaran. Interaksi guru kepada murid bertujuan agar hal yang diinginkan guru dilakukan oleh murid.

Guru : Sebelum memulai pelajaran, ayo kita bersama membaca doa belajar.

Kalau kita membaca doa, mana tangannya?

Murid : (Semua murid mengangkat tangannya ke depan dada, kemudian berdoa bersama)

Pada data (2) terjadi interaksi yang dilakukan oleh guru kepada muridnya. Tuturan ini meminta murid mengangkat tangannya kemudian membaca doa. Ciri kalimat ini ditandai dengan penggunaan kata *ayo*. Hal penting yang bernilai di tanamkan oleh guru kepada murid dengan bentuk-bentuk permintaan tersebut adalah untuk menumbuhkan nilai-nilai Ketuhanan atau nilai-nilai agama kepada murid untuk senantiasa selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan.

Data (3)

Konteks:

Percakapan ini terjadi pada saat proses pelajaran sedang berlangsung. Salah satu murid bernama Aqil tidak memperhatikan pelajaran dan ditunjuk untuk menjawab pertanyaan oleh guru.

Guru : Aqil ayo jawab berapa kaki hewan ini? (sambil menunjuk gambar hewan).

Murid : (melihat gambar yang ditunjuk oleh guru, dan kemudian menjawab).

Pada data (3) mengekspresikan keinginan guru yang menyuruh muridnya untuk menjawab pertanyaan guru. Ciri kalimat ini ditandai dengan penggunaan kata *ayo*. Penutur dalam hal ini, guru mengekspresikan tuturannya dengan ekspresi bersungguh-sungguh dengan harapan tuturannya dipatuhi, maka mitra tutur dalam hal ini murid diharapkan segera melaksanakan apa yang diinginkan oleh penutur. Tuturan permintaan guru ditandai dengan penggunaan kata *ayo*, yang mengandung makna mengajak.

b. Bentuk Pertanyaan

Bentuk pertanyaan berarti bahwa penutur berharap kepada mitra tutur agar memberikan informasi tertentu. Berdasarkan ciri formalnya pola intonasi kalimat tanya ditandai dengan tanda tanya (?). ciri lain yang menandai kalimat tanya adalah penggunaan kata tanya seperti: *apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, bagaimana* dan beberapa ungkapan lainnya.

Data (1)

Konteks:

Percakapan ini terjadi pada saat proses pelajaran sedang berlangsung. Materi pembelajaran yang dibawakan oleh guru adalah seputar binatang. Guru bertanya kepada murid tentang suara binatang.

Guru : siapa yang tau, bagaimana suara binatang ini? (sambil menunjuk salah satu gambar binatang).

Murid : (saling berlomba menyuarakan suara binatang yang ditunjuk oleh guru)

Guru : berapakah jumlah kaki Sapi?

Murid : (serektak menjawab bersama) Empat Bunda.

Pada data (1) di atas merupakan tindak tutur bertanya langsung karena adanya kesesuaian wujud dengan maksud tuturan. Interaksi berupaya dibangun oleh guru terhadap murid-muridnya. Penutur mengekspresikan keinginan atau permintaan kepada mitra tutur untuk memberikan suatu penjelasan. Penutur mengharapkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Tuturan pertanyaan ditandai dengan penggunaan kata tanya *siapa*, *bagaimana* dan *berapa*.

c. Bentuk perintah

Bentuk perintah berarti bahwa ketika mengucapkan suatu tuturan, penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan perbuatan. Penutur mengekspresikan keinginan bahwa ujarannya dalam hubungan dengan posisi di atas mitra tutur, merupakan alasan yang cukup bagi mitra tutur

untuk melakukan tindakan. Penutur mengekspresikan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan dari keinginan penutur.

Konteks:

Percakapan ini terjadi pada saat proses pelajaran sedang berlangsung. Materi pelajarannya adalah latihan menulis.

Data (1)

Guru : Silahkan naikkan buku tugasnya !

Murid : (Serentak membuka tas dan mengelurkan buku).

Data (2)

Guru : Silahkan tulis tugas yang Bunda berikan !

Murid : (Semua murid kemudian menulis).

Pada data (1) dan (2) ini, merupakan proses interaksi yang dilakukan guru kepada muridnya secara langsung karena adanya kesesuaian wujud dan maksud tuturan. Ciri kalimat ini ditandai dengan penggunaan kata *silahkan*. Apa yang diekspresikan oleh guru adalah kepercayaan bahwa ujarannya mengandung alasan yang cukup bagi murid untuk segera melakukan tindakan. *Silahkan* merupakan sebuah kata atau pernyataan yang digunakan guru untuk memberikan aba-aba perintah kepada murid.

Data (3)

Guru : Masukkan semua buku kalian ke dalam tas !

Murid : (Semuanya membuka tas dan memasukkan buku-bukunya)

Pada data (3) ini, merupakan tindak tutur langsung. Dimana, melalui tuturan tersebut penutur berharap agar mitra tuturnya dapat melakukan tindakan seperti hal yang diminta. *Masukkan* merupakan sebuah kalimat yang digunakan untuk memberikan aba-aba kepada murid.

d. Bentuk Larangan

Larangan berarti penutur mengekspresikan larangan agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu yang tidak diinginkan penutur. Misalnya tuturan melarang atau membatasi.

Data (1)

Konteks:

Percakapan ini terjadi pada saat proses pelajaran sedang berlangsung. Guru menegur Aqil yang sedang berjalan-jalan mengganggu temannya yang masih mengerjakan tugas.

Guru : Katau tugas Aqil sudah selesai, tidak boleh ganggu teman yang lain yah.

Murid : Iya Bunda (sambil kembali ke tempat duduknya).

Pada data di atas merupakan tuturan langsung guru mengekspresikan larangan untuk murid bernama Aqil agar tidak mengganggu temannya karena apa yang dilakukannya itu salah dan tidak boleh dilakukan. Pola kalimat yang diujarkan ditandai dengan kata *tidak boleh*.

Data (2)

Konteks:

Percakapan ini terjadi ketika waktu istirahat. Guru menegur salah satu murid yang membuang sampah sembarangan.

Murid : (setelah makan makanan ringan, kemudian membuang bungkus makanan di depan pintu).

Guru : Jangan buang sampah disembarang tempat, buang di tempat sampah !

Ingat, kebersihan sebagian dari iman sayang !

Murid : (mengambil sampah tersebut kemudian membuangnya di tempat sampah).

Pada data (2) merupakan interaksi tindak tutur langsung yang dilakukan guru kepada murid, yang melarang murid membuang sampah disembarang tempat. Pola kalimat yang diujarkan ditandai dengan kata *jangan* (yang berarti tidak boleh).

e. Bentuk Pemberian Izin

Pemberian izin berarti tindakan penutur yang mengizinkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Penutur mengekspresikan kepercayaan bahwa ujarannya dengan posisi di atas mitra tutur, membolehkan mitra tutur untuk melakukan tindakan. Dalam hal ini, pemberian izin seperti menyetujui, memperbolehkan, menyarankan, dan beberapa ungkapan lainnya. Bentuk tuturan ini digunakan guru kepada murid untuk mengajarkan kesopanan bentuk tuturan dalam berinteraksi.

Data (1)

Konteks:

Percakapan ini terjadi ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Guru memberikan izin kepada muridnya untuk minum dan ke WC jika ada yang ingin buang air.

Guru : Yang ingin ke WC, silahkan !

Murid : Iya Bunda (serentak menjawab).

Data (2)

Percakapan ini terjadi pada saat jam istirahat. Guru mempersilahkan murid untuk makan.

Guru : Sudah waktunya istirahat, silahkan cuci tangan dan makan bekalnya, jangan lupa berdoa terlebih dahulu sayang.

Murid : (Semuanya mengambil bekal kemudian bersama-sama membaca doa, lalu makan)

Pada data (1) dan (2) merupakan interaksi tuturan secara langsung antara guru dan murid menunjukkan pemberian izin oleh penutur yang memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari pada mitra tutur. Tuturan guru menunjukkan pemberian izin ditandai dengan kata *silahkan*, yakni mempersilahkan murid melakukan hal-hal tertentu.

f. Bentuk Nasihat

Nasihat berarti penutur mengekspresikan pemberian nasihat atau petuah terhadap kesalahan yang dilakukan oleh mitra tutur. Pemberian nasihat diberikan agar mitra tutur menjadi lebih baik. Penutur berharap

pemberian nasihat diterima dan menjadi bahan untuk memperbaiki kesalahan bagi mitra tutur.

Data (1)

Konteks:

Pada saat proses pelajaran sedang berlangsung, guru menegur salah satu murid yang bermain-main dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

Guru : Aqil jangan bermain, perhatikan penjelasan Bunda di depan Nak !

Murid : (terdiam, dan pandangannya memperhatikan guru).

Pada data (1) di atas merupakan interaksi tuturan langsung yang dilakukan guru kepada murid. Guru memberikan nasihat kepada salah satu murid yang bermain saat guru memberi penjelasan terkait pelajaran. Tuturan guru di atas mengekspresikan kepercayaan bahwa ujarannya mengandung maksud yang baik bagi murid. Ciri kalimat ini ditandai dengan penggunaan kata *jangan*.

Data (2)

Konteks:

Percakapan ini terjadi pada waktu istirahat. Dimana, guru memberi nasihat kepada murid yang berbicara ketika sedang makan.

Guru : Rehan, jangan berbicara nak ketika sedang makan. Bunda sudah pernah sampaikan yah, orang yang berbicara ketika makan itu temannya setan !

Merid : (terdiam, dan focus memakan makanannya).

Pada data (2) ini, interaksi tuturan langsung antara guru dan murid yang memberikan nasihat agar tidak berbicara ketika makan. Ciri kalimat ini ditandai dengan penggunaan kata *jangan*. Pemberian nasihat diberikan agar mitra tutur menjadi lebih baik. Penutur berharap pemberian nasihat diterima dan menjadi bahan untuk memperbaiki kesalahan bagi mitra tutur.

Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung

a. Bentuk permintaan

Permintaan tindak tutur tidak langsung berarti menyatakan keinginan secara tidak langsung pada sasaran terhadap suatu hal yang diinginkan.

Konteks:

Tuturan berlangsung pada pembelajaran bertemakan menghitung jumlah hewan pada gambar.

Guru : (menjelaskan materi sambil mengangkat tangan, agar murid juga terpancing mengangkat tangan). Ada yang bisa membantu bunda menghitung jumlah hewan ini ? (Sambil menunjuk beberapa gambar).

Tuturan ini disampaikan oleh guru setelah menjelaskan materi bertemakan menghitung binatang, guru meminta kepada murid untuk membantu murid menghitung jumlah hewan. Guru meminta tidak langsung pada murid dengan menggunakan ungkapan *ada yang bisa*. Adapun tujuan menggunakan ungkapan *ada yang bisa*, dengan maksud bahwa jika nantinya siswa tidak bisa menjawab maka guru tidak harus merasa terbebani.

Konteks:

Guru menyebutkan nama murid satu persatu untuk mengecek kehadiran mereka.

Guru : Muhammad Alif.

Maksud tuturan di atas yaitu guru menanyakan, apakah siswa itu hadir atau tidak. Data tersebut termasuk tindak tutur bertanya tidak langsung karena tidak adanya kesesuaian antara wujud tuturan dan maksud tuturan. Dalam tuturannya, penutur hanya menyebutkan nama dari mitra tutur. Namun, maksud tuturan tersebut adalah menanyakan apakah mitra tutur tersebut hadir atau tidak.

b. Bentuk Perintah

Perintah tindak tutur tidak langsung berarti menyatakan perintah secara tidak langsung.

Konteks:

Setelah melanjutkan ke materi selanjutnya, guru menyampaikan kepada murid gambar hewan lain yang ada di buku hewan.

Guru : Ada lagi gambar kucing di halaman 25 Nak !

Maksud tuturan di atas yaitu, guru menyuruh murid untuk membuka dan memerhatikan gambar di halaman 25. Data tersebut merupakan tindak tutur memerintah tidak langsung karena wujud dan tuturan tidak sesuai. Dalam bertutur, penutur tidak hanya menyampaikan bahwa di halaman 25 juga terdapat gambar kucing, tetapi juga memerintahkan mitra tutur untuk membuka dan memerhatikan gambar yang ada pada halaman tersebut.

c. Bentuk Larangan

Larangan tindak tutur tidak langsung berarti menyatakan larangan secara tidak langsung pada sasaran.

Konteks:

Salah seorang murid asyik bercerita dengan teman yang ada di dekatnya sehingga tidak mendengar namanya disebutkan oleh guru.

Guru : Hmmm.... Aqil bercerita di belakang.

Maksud tuturan di atas yaitu, guru menegur dan melarang murid tersebut bercerita. Data tersebut merupakan tindak tutur melarang tidak langsung karena wujud tuturan tidak sesuai dengan maksud tuturan. Tuturan tersebut digunakan penutur ketika sedang mengecek kehadiran mitra tutur. Penutur tidak sekadar menyatakan bahwa Aqil bercerita, tetapi penutur juga bermaksud melarang Aqil untuk ribut.

d. Bentuk Pemberian Izin

Pemberian izin tindak tutur tidak langsung berarti memberikan izin secara tidak langsung pada sasaran.

Konteks:

Guru mempersilakan Nurul untuk menjawab pertanyaan setelah sebelumnya ia mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Guru : Baik, kita beralih ke Nurul.

Maksud tuturan di atas yaitu, guru mempersilahkan Nurul untuk menjawab pertanyaan setelah sebelumnya sempat ditunda oleh guru. Data di

atas termasuk membolehkan secara tidak langsung karena tidak adanya kesesuaian antara wujud dan maksud tuturan.

e. Bentuk Nasihat

Nasihat tindak tutur tidak langsung berarti memberikan nasihat secara tidak langsung.

Konteks:

Guru melihat Arkah membuang sampah sembarangan.

Guru : Arkah, bersih itu sehat sayang !

Maksud tuturan di atas yaitu, guru menasehati Arkah agar membuang sampah di tempat sampah. Data di atas termasuk menasehati secara tidak langsung.

Tabel 4.1

Hasil observasi sikap anak usia dini di pendidikan anak usia dini (PAUD) Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

No	Nama	Aspek yang Diamati				Jumlah
		Religius	Disiplin	Santun	Tanggung Jawab	
1	Muh. Nouval	4	4	4	4	16
2	Muh. Rehan	4	3	4	4	15
3	Muh. Alif	4	4	4	4	16
4	Muh. Aqil	3	3	3	3	12
5	Nurul Putri	4	4	4	4	16
6	Sakia	4	4	4	4	16

7	Sabrina Kaisyia	4	4	4	4	16
8	Novi Pebrianti	4	4	4	4	16
9	Novya Laura	4	4	4	4	16
10	Muh. Arkah	4	4	4	3	15
11	Muh. Ikram	4	4	4	4	16
12	Muh. Akil. M	3	3	4	4	14

Nilai perolehan

$\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Aspek yang diamati}}$

4.2

Tabel kategori penilaian sikap

Nilai	Huruf	Kategori
3,51 – 4,00	A	Baik Sekali
2,51 – 3,50	B	Baik
1,51 – 2,50	C	Cukup
>1,50	D	Kurang

Berdasarkan table 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa penilaian sikap dari 12 murid tersebut sebagian besar memiliki kategori nilai A / baik sekali.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa bentuk tuturan direktif guru dalam pengembangan karakter anak usia dini, yaitu bentuk direktif permintaan seperti: kata tolong dan ayo, pertanyaan seperti: kata bagaimana dan berapa, perintah seperti: kata silahkan dan masukkan, larangan seperti: kata tidak boleh dan jangan, pemberian izin seperti: kata silahkan, dan nasihat seperti: kata jangan. Serta ditemukan pula dua jenis tindak tutur direktif yang digunakan yaitu tindak tutur direktif langsung maupun tindak tutur direktif tidak langsung. Akan tetapi, bentuk tindak tutur direktif dalam pengembangan karakter anak usia dini yang paling dominan pada penelitian ini adalah tindak tutur direktif langsung, baik dalam hal permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, maupun menasihati murid. Tuturan- tuturan guru dalam penelitian ini menunjukkan tindak tutur guru sangat berpengaruh dalam pengembangan karakter anak.

B. Saran

Saran yang diberikan penulis berdasarkan simpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Bagi pembelajaran di sekolah, penggunaan tindak tutur direktif yang dituturkan guru kepada murid agar lebih ditingkatkan untuk menciptakan interaksi belajar mengajar yang lebih aktif.

2. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian, akan lebih baik mengambil waktu penelitian di saat keadaan bumi sudah bebas dari virus covid-19. Hal ini dimaksudkan agar data yang didapat lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie.2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka cipta
- Chaer, Abdul, dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ciptaningtyas, Ika Septian. 2012. *Tindak Tutur Direktif dalam Film Asterix Et Obelix Mission Cleopatre*. Malang: Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia
- Darwis, Agustina. 2019. *Tindak Tutur Direktif Guru Di Lingkungan Smp Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik*. Sulawesi Tengah: Universitas Tadulako
- Fadlillah, Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. <http://www.google.com/>
- Ibrahim, A.S. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Smp Negeri 1 Mlati Sleman Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nawir, Muhammad. 2018. *Tindak Tutur Direktif Interaksi Guru Kepada Murid Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Kabupaten Gowa*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Rahayu , Diana. 2014. *Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Penanaman Nilai Karakter Pada Interaksi Belajar Mengajar di Kelas IV SDN Purwantoro 2*. Malang: Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang. Rineka Cipta.
- Rohmadi. 2010. *Pragmatik*. Yogyakarta: Lingkar Media
- Rohmadi, Muhamad. 2004. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Rusmila, Tiara Dewi. 2019. *Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Taman Kanak-Kanak Bunda Nimik S. Ananda di Desa Leces Kabupaten Probolinggo*. Probolinggo: Universitas Jember.

- Sari, Ratih Indah. 2014 *Analisis Tuturan Direktif Guru dalam Situasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X MAN*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Searle, Jhon R. 1969. *Speech Act An Essay on the Philosophy of Language*. New York: Cambridge University Press.
- Subroto. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RnD*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Dirjen PT PDPTK.
- Sumarsono. 2009. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumarsono. 2010. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Yahya, Iwan Khairi. 2013. *Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Belajar Mengajar*
- Yule, G. 2006. *Pragmatik*. Terjemahan Indah Fajar Wahyuni. 2006. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.





LAMPIRAN A

(TRANSKRIPSI REKAMAN)

Transkripsi Rekaman

Kelas : B. III
Tanggal : 26 Oktober 2020
Waktu : 08:30 – 10:00
Topik : Menghitung jumlah hewan yang ada di buku tema binatang

Guru : Ayo sayang, disiapkan dulu yah !

Murid : (Serentak berdiri bersama kemudian memberi salam)

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Selamat pagi Bunda !

Guru : *Walaikum Salam Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Selamat Pagi anak-anakku. ☺

Duduk anak soleh kemudian baca doa belajar !

Murid : (Serentak duduk bersama kemudian membaca doa bersama guru)

Bismillahi Rahmani Rahim, Rabbi zidni 'ilman war zuqni fahman.

"Yaa Rabbi, tambahkanlah ilmuku, dan berilah aku pemahaman. Aamiin.

Guru : Baik, bagaimana kabar anak-anak Bunda hari ini ?

Murid : (Serentak menjawab) Baik Bunda !

Guru : *Alhamdulillah*, semoga kita semua selalu diberi kesehatan.

Sudah siap belajar hari ini ?

Murid : (Serentak menjawab) Sudah Bunda !

Guru : PRnya yang kemarin sudah dikerjakan di rumah ?

Murid : (Serentak menjawab) Sudah Bunda !

Guru : Ayo semua dikumpul dulu, Bunda mau lihat !

Murid : (Semua bergegas mengumpulkan PR masing-masing, kemudian kembali ke bangku masing-masing)

Tiba waktu belajar

- Guru : Sebelum memulai pelajaran, Bunda mau mengecek kehadiran kalian yah.
Yang Bunda sebutkan namanya katakan hadir !
- Murid : (Serentak menjawab) Iya Bunda.
- Guru : (Menyebutkan nama murid satu persatu sampai selesai, setelah itu kemudian melanjutkan pembelajaran)
Pada hari ini, kita akan belajar menghitung jumlah hewan.
Sebelumnya, ayo kita bersama-sama berhitung, dari angka 1 sampai 50 yah!
- Murid : (Serentak menjawab) Iya Bunda.
(Kemudian mulai berhitung bersama guru)
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11... (dan seterusnya).
- Guru : (Setelah berhitung bersama murid, guru kemudian member aba-aba).
Baik, sekarang semuanya buka buku tema binatangnya sayang.
- Murid : (Serentak membuka buku)
- Guru : Perhatikan! Siapa yang tau, bagaimana suara binatang ini? (sambil menunjuk salah satu gambar binatang)
- Murid : (Saling berlomba menyuarkan suara binatang yang ditunjuk oleh guru)
- Guru : Berapakah jumlah kaki sapi ?
- Murid : (Serentak menjawab bersama) Empat Bunda.
- Guru : Ada lagi gambar kucing di halaman 25 Nak!
(Melihat ada salah satu anak bermain saat pelajaran sedang berlangsung, kemudian guru memberikan pertanyaan pada murid tersebut).
Aqil ayo jawab, berapa kaki hewan ini ? (sambil menunjuk gambar kucing pada halaman 25).
- Murid : (Melihat gambar yang ditunjuk oleh guru, dan kemudian menjawab).
- Guru : (Menjelaskan materi sambil mengangkat tangan, agar murid juga terpancing mengangkat tangan). Ada yang bisa membantu bunda menghitung jumlah hewan ini ? (Sambil menunjuk beberapa gambar)

Murid : (Kemudian salah satu murid mengangkat tangan dan dibantu berhitung oleh guru).

Guru : Baik sayang, kita beralih ke Nurul.

Murid : (menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru)

Guru : Apakah kalian sudah mengerti dengan penjelasan Bunda ?

Murid : Iya Bunda (serentak menjawab)

Guru : Silahkan naikkan buku tugasnya sayang !

Murid : (Serentak membuka tas dan mengeluarkan buku)

Guru : Silahkan tulis tugas yang Bunda berikan !

Murid : (Semua murid kemudian menulis)

Guru : (Melihat salah satu murid mengganggu temannya yang lain, guru kemudian menegurnya).

Kalau tugas Aqil sudah selesai, tidak boleh ganggu teman yang lain yah.

Murid : Iya Bunda (sambil kembali ke tempat duduknya).

Tiba waktu istirahat

Guru : Jam sudah menunjukkan waktu istirahat sayang. Semua tugasnya dikumpul !

Murid : (Semuanya bergegas mengumpulkan tugas masing-masing)

Guru : Yang sudah mengumpulkan tugasnya, silahkan mencuci tangan diluar kemudian masuk, lalu kita makan bersama.

Murid : (Satu persatu keluar ruangan untuk mencuci tangan)

Guru : Apakah semua temannya sudah hadir diruangan ?

Murid : (Serentak menjawab) Iya Bunda.

Guru : Sebelum makan, mari kita bersama-sama membaca doa makan terlebih dahulu.

(Membimbing membaca doa)

Murid : (Bersama-sama membaca doa)

Bismillahi Rahmani Rahim.

Allahumma Bariklana Fima Rasaktana Waqina Aza Bannar. Aamiin.

Murid : Silahkan makan sayang !

Guru : (Menasihati salah satu murid yang berbicara ketika makan.

Rehan, jangan berbicara nak ketika sedang makan. Bunda sudah pernah sampaikan yah, orang yang berbicara ketika makan itu temannya setan !

Murid : (Terdiam, dan focus memakan makanannya).

Setelah semuanya selesai makan, pelajaran dilanjutkan

Guru : Ayo kita bersama – sama melafalkan huruf dari huruf a-z.

Murid : (memperhatikan guru sambil ikut mengucapkan huruf)

Tiba waktu pulang

Guru : Masukkan semua buku kalian ke dalam tas !

Murid : (Semuanya membuka tas dan memasukkan buku-bukunya)

Guru : Sebelum pulang ayo kita baca doa sesudah belajar dan doa untuk ke dua orang tua.

Murid : (Serentak membaca doa dan di ikuti oleh guru)

Bismillahi Rahmani Rahim

Allahumma Arinal Haqqa Haqqan Warzuqnat Tibaa'. Wa Arinal Baathila

Baa-thilan Warzuqnaj Timaabah.

Guru : Doa untuk kedua orang tua

Murid : *Bismillahi Rahmani Rahim*

Rabbi Zidni Ilman War Zuqni Fahman.

Guru : *Alhamdulillah*, Ayo sayang siapkan.

Murid : (Semuanya serentak berdiri kemudian member salam)

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Terimakasih Bunda

Guru : *Waalaikumus Salam Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Sama – sama anak – anakku 😊

Transkripsi Rekaman

Kelas : B. III
Tanggal : 27 Oktober 2020
Waktu : 08:30 – 10:00
Topik : Mewarnai gambar ayam dan menulis

Guru : Sudah masuk semua ?

Murid : Aqil masih di luar Bunda.

Guru : Aqil, ayo masuk. Sudah waktunya belajar.

Murid : (Masuk, kemudian duduk di tempat duduknya)

Guru : Ayo bersiap diri sayang !

Murid : (Berdiri siap kemudian bersama – sama member salam ke guru)

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Selamat pagi Bunda.

Guru : *Waalaikumus Salam Warahmatullahi Wabarakatuh.* Selamat pagi anak-anakku ☺

Guru : (Memberi aba-aba murid untuk duduk kemudian membaca doa bersama sama)

Sebelum memulai pelajaran, ayo kita bersama membaca doa belajar.

Kalau kita membaca doa, mana tangannya ?

Murid : (Meletakkan kedua tangan di depan dada dan kemudian berdoa)

Bismillahi Rahmani Rahim. Rabbi zidni 'ilman war zuqni fahman.

“Yaa Rabbi, tambahkanlah ilmuku, dan berilah aku pemahaman. Aamiin.

Guru : *Alhamdulillah* semuanya sudah pintar dan hafal doa belajar yah.

Seperti biasa, sebelum kita memulai pelajaran, Tolong PRnya dikumpul dlu sayang.

Murid : (Bergegas membuka tas masing-masing, kemudian mengambil buku PR dan mengumpulkannya).

Guru : Yang sudah mengumpulkan tugasnya, kembali duduk di tempatnya sayang. Bunda mau absen kalian, yang Bunda sebutkan namanya, bilang hadir yah !

Murid : (Serentak menjawab) Iya Bunda.

Guru : (Menyebutkan nama murid satu persatu sampai selesai, setelah itu kemudian melanjutkan pembelajaran)

Pada hari ini, kita akan mewarnai gambar hewan.

Siapa yang suka mewarnai gambar ?

Murid : (Semuanya bersorak) Saya Bunda.

Guru : (Sambil menunjukkan gambar ayam jantan dan ayam betina)

Ayo, ini namanya hewan apa ?

Murid : Ayam Bunda.

Guru : Iya benar sekali sayang.

Bunda punya 2 gambar ayam. Siapa yang tau gambar ayam apa saja yang ada pada Bunda ?

Murid : Ayam jantan dan ayam betina Bunda (jawab beberapa murid).

Guru : Iya benar sekali. Ada yang tau si ayam ini mempunyai kaki berapa?

Murid : Dua dong Bunda (jawaban lineah dari salah satu murid).

Guru : Iya benar, dua yah.

Baik sayang, karena kalian sudah mengetahui tentang hewan ini. Ayo kita sama-sama mewarnai. Warnanya sesuai kreasi kalian yah. (sambil membagikan gambar ayam dan krayon warna pada setiap murid).

Murid : (Setelah mendapatkan bagiannya masing-masing, murid kemudian mewarnai bersama).

Guru : Hmm... Aqil bercerita di belakang. (guru menegur murid yang tidak mengerjakan tugas, tetapi malah bercerita)

Murid : Maaf Bunda (Jawab murid yang ditegur kemudian mengerjakan tugas)

Guru : Baik anak-anakku sayang, selesaikan tugasnya kemudian setelah itu kita istirahat.

Murid : (Fokus mewarnai, agar tugasnya terselesaikan)

Tiba waktu istirahat

Guru : Baik syang, masing-masing cuci tangan terlebih dahulu.

Murid : (Semunya murid cuci tangan di tempat yang sudah disediakan)

Guru : Yang sudah cuci tangan kembali ke tempat duduknya.

Baik, karena kalian semua sudah duduk manis. Mari kita sama-sama membaca doa sebelum makan. Tangan di depan dada dan berdoa dimulai.

Murid : *Bismillahi Rahmani Rahim.*

Allahumma Bariklana Fima Rasaktana Waqina Aza Bannar. Aamiin.

Guru : Selamat makan. dan yang ingin ke WC silahkan !

Murid : Iya Bunda (serentak menjawab).

Guru : (Guru menegur salah satu murid) Jangan buang sampah disembarang tempat, buang di tempat sampah ingat, kebersihan sebagian dari iman sayang !

Murid : (Mengambil sampah tersebut kemudian membuangnya di tempat sampah)

Setelah semuanya selesai makan, kemudian kembali melanjutkan pelajaran

Guru : Baik anak-anakku sekalian. Sudah kenyang nak ?

Murid : (Serentak menjawab) Iya Bunda.

Guru : Baik, kalau sudah kenyang. Selanjutnya kita harus apa? Lanjutkan pelaja....

Murid : Rannn

Guru : Iya betul. Sekarang Bunda mau kasih kalian tugas, yaitu menulis kata "Ayam" di buku berpetak kalian. (sambil membagikan buku petak masing masing)

Tugasnya dikumpul sebelum pulang yah, jadi dikerjakan sekarang.

Murid : Iya Bunda (sambil mengerjakan tugas)

Tiba waktu pulang

Guru : Baik sayang. Sekarang jam sudah menunjukkan waktu pulang. Tugasnya dikumpul yah.

Murid : (Bergegas mengumpulkan tugas masing-masing)

Guru : Duduk anak soleh. Sebelum kita pulang, mari kita sama-sama membaca doa sesudah belajar dan doa untuk kedua orang tua yah. Tangan diletakkan didepan dada, dan doa dimulai.

Murid : (Serentah membaca doa dan di ikuti oleh guru)

Bismillahi Rahmani Rahim

Allahumma Arinal Haqqa Haqqan Warzuqnat Tibaa'. Wa Arinal Baathila Baa-thilan Warzuqnaj Tinaabah.

Guru : Doa untuk kedua orang tua

Murid : *Bismillahi Rahmani Rahim*

Rabbi Zidni Ilman War Zuqni Fahman.

Guru : *Alhamdulillah Rabbi Aalamiin. Ayo disiapkan !*

Murid : (Semuanya berdiri kemudian mengucapkan salam)

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh. Terimakasih Bunda.

Guru : *Walaikumus Salam Warahmatullahi Wabarakaatuh.* Sama-sama anak-anakku 😊



Transkrip Rekaman

Kelas : B.III
Tanggal : 29 Oktober 2020
Waktu : 09:00-10:00
Topik : Mewarnai hewan yang bisa terbang serta menuliskan namanya

Guru : Yang masih ada di luar ruangan, masuk sayang !

Murid : (Bergegas menuju tempat duduk)

Guru : Ok, Siapkan dulu yah !

Murid : (Berdiri serentak kemudian memberi salam)

Assalamu Alaikan Warahmatullahi Wabarakaatuh. Selamat pagi Bunda.

Guru : *Walaikumus Salam Warahmatullahi Wabarakaatuh.*

Selamat pagi anak-anakku. ☺

Duduk anak soleh, tangan di pangkuan.

Baca doa dulu sayang. Baca surah al-fatihah dan doa belajar. Jangan lupa tangannya diletakkan di depan dada yah. Berdoa dimulai.

Murid : (Berdoa serentak dan di iringi oleh guru)

Bismillahi Rahmani Rahim

Alhamdulillah rabbi alamin. Arrahmani rahim. Ma'iki yaumiddin. Iyyaka nabbudu waiyyaka nasta'im. Ihdina siratalmustaqim. Silatallasina an amta alaihim ghairil magdubi alaihim wala dollin. Aamiin.

Guru : *Bismillahi Rahmani Rahim.*

Murid : *Rabbi zidni 'ilman war zuqni fahman.*

“Yaa Rabbi, tambahkanlah ilmuku, dan berilah aku pemahaman. Aamiin.

Guru : Aamiin ya Rabbal Aalamiin.

Bunda mau tanya nih, bagaimana kabar kalian hari ini ?

Murid : Baik Bunda (jawaban serentak)

Guru : *Alhamdulillah Rabbil Aalamiin*, semoga semuanya dalam keadaan sehat selalu yah..

Baik, sebelum memulai pembelajaran, ayo kita bernyanyi dulu. Bunda mau dengar suara merdu kalian. Maunya nyanyi lagu apa ?

Murid : (Saling menyuarkan pendapat)

: Kasih ibu Bunda.

: Cicak – cicak Bunda.

: Satu – satu Bunda.

Guru : Baiklah kalau begitu kita nyanyi lagu Satu-satu dulu, terus kasih ibu, kemudian cicak-cicak yah.

Murid : Iya Bunda (jawaban serentak)

Guru : Ayo bernyanyi. Semuanya tepuk tangan

Satu-satu..... (dilanjutkan oleh murid)

Murid : Satu-satu aku sayang Ibu. Dua-dua.... (dan seterusnya)

Guru : lagu yang kedua

Kasih Ibu, kepada Beta. Tak.... (dilanjutkan oleh murid)

Murid: Kasih Ibu, kepada Beta. Tak terhingga sepanjang masa. Hanya..... (dan seterusnya)

Guru : Lanjut lagu yang ketiga sayang

Cicak-cicak di dinding. Diam-diam..... (dilanjutkan oleh murid)

Murid : Cicak-cicak di dinding. Diam-diam merayap. Datang.... (dan seterusnya)

Guru : yeyyyyyy... nyanyinya kan sudah. Sekarang waktunya belajar yah. Tapi sebelum kita memulai pelajaran, Tolong PRnya dikumpul dulu sayang

Murid : (Serentak menjawab) Iya Bunda

Guru : Baik. Hari ini kita akan mewarnai hewan yang bisa terbang.

Nah ada yang tau gak hewan apa saja yang terbang ?

Murid : (Saling menyuarkan pendapat)

: Burung Bunda

: Kupu – kupu Bunda

: Capung Bunda

Guru : Iya betul, hewan yang bisa terbang itu seperti kupu-kupu, burung, capung, kelelawar, dan masih banyak lagi hewan lain.

(menegur salah satu murid yang tidak memperhatikan penjelasan guru) Aqil jangan bermain, perhatikan penjelasan Bunda di depan Nak !

Murid : (terdiam, dan pandangannya memperhatikan guru)

Guru : Nah kaliian sudah tau apa-apa saja hewan yang bisa terbang. Disini Bunda punya gambar salah satu hewan yang kalian sebutkan tadi.

(Sambil menunjukkan gambar hewan) Nah ada yang tau ini gambar apa ?

Murid : (Serentak menjawab) Kupu-kupu Bunda !

Guru : Iya betul. Disini Bunda punya gambar kupu-kupu untuk kalian warnai. Sebelum mewarnai Bunda mau bertanya lagi, Kupu-kupu biasanya hinggal dimana ? hayoo...

Murid : di bunga Bunda. Kupu-kupu suka hisap madu (jawab beberapa murid)

Guru : Iya betul sekali sayang. Nah Bunda mau bertanya lagi, kupu-kupu biasanya berwarna apa ?

Murid : berwarna- warni Bunda. (jawab beberapa murid)

Guru : Iya lagi-lagi betul yah sayang, Kupu-kupu itu memiliki warna-warna yang cantik. Sukanya hinggal di bunga dan menghisap madu. Kupu-kupu adalah salah satu hewan yang terbang dan sangat indah.

Nah kaliian sudah tau yah. Sekarang keluarkan krayon masing-masing. Simpan di atas meja. Setelah Bunda bagikan lembaran gambarnya, kalian warnai yah. Berikan warna sesuai keinginan kalian. Warnai yang cantik yah.

Murid : Iya Bunda (menjawab serentak)

Guru : (membagikan lembaran gambar)

Ayo silahkan mulai diwarnai sayang !

Murid : (mewarnai gambar).

Tiba waktu istirahat

Guru : sudah waktunya istirahat. Ayo sayang tugas mewarnainya dikumpul.

Murid : (Saling bergiliran mengeumpulkan tugas)

Guru : yang sudah mengumpulkan tugas. Silahkan keluar ruangan untuk mencuci tangan. Selesai cuci tangan, kembali ketempat duduknya masing-masing.

Murid : (Mendengar aba-aba guru)

Guru : Naikkan semua bekalnya sayang.

Mari kita bersama-sama baca doa makan yah.

Bismillahi... ..

Murid : *Bismillahi Rahmani Rahim. Allahumma Bariklana Fimarasaktana Waqina Azabannar. Aamiin.*

Guru : Baik. Selamat makan anak-anakku.
(disela makan, guru menegur salah satu siswa yang membuang sampah sembarangan)

Arkah, bersih itu sehat sayang !

Murid : (Mengambil sampah tersebut dan kemudian membuangnya di tempat sampah)

Setelah selesai makan, kembali melanjutkan pelajaran

Guru : Semuanya sudah kenyang kan. Sekarang kita melanjutkan pelajaran yah.

Murid : (Serentak menjawab) Iya Bunda.

Guru : Baik. Tadi kalian kan sudah mewarnai gambar, sekarang waktunya menulis yah sayang.

Sekarang kita menulis kata dari "Kupu-kupu" di buku berpetak kalian.

Setelah Bunda bagikan bukunya, tugasnya langsung di tulis yah.

Murid : Iya Bunda (jawaban serentak)

Guru : (Membagikan buku berpetak murid)

Murid : (Mengerjakan tugas).

Tiba waktu pulang

Guru : Ayo sayang, tugasnya dikumpul. Sudah waktunya pulang.

Murid : (bergantian mengumpulkan tugas masing-masing)

Guru : Yang sudah mengumpulkan tugas, duduk kembali ke bangku masing-masing yah sayang. Karena Bunda mau absen kalian dulu. Seperti biasa yang Bunda sebutkan namanya katakana hadir yah.

Murid : Iya Bunda (jawaban serentak).

Guru : (menyebutkan nama murid satu persatu, dan mengulang salah satu nama, karena tidak adanya respon dari murid yang disebutkan namanya)

Muhammad Alif ?

Murid : Hadir Bunda (jawab salah satu anak yang berada di barisan paling belakang)

Guru : (setelah mengabsen, guru memerintahkan untuk bersiap)

Ayo bersiap sayang !

Murid : (Semuanya berdiri kemudian member salam)

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu. Terimakasih Bunda.

Guru : *Walaikum Salam Warahmatullahi Wabarakatu. Iya sama-sama anak-anakku 😊*



LAMPIRAN B
(DOKUMENTASI KEGIATAN)



DOKUMENTASI



Penyerahan surat penelitian kepada Kepala Sekolah



Proses belajar mengajar dan interaksi antara guru dan murid



Foto bersama guru dan murid





TAMAN KANAK-KANAK PUSAT PAUD BONTOMANAI
KELURAHAN BONTOMANAI KECAMATAN BONTOMARANNU KABUPATEN GOWA

Alamat: Jl. Pendidikan No. 182 Bontomanai

SURAT KETERANGAN PENARIKAN

Nomor: 05/TK-PD/BTM/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Taman Kanak-kanak Pusat Paud Bontomanai, menerangkan dengan sebenarnya kepada:

N a m a : NURUL FITRIANI
NIM : 105331103316
Fakultas / Jurusan : FKIP / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Lembaga / Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar
Judul : Telaah Tindak Tuter Direktif Guru dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Bontomanai Kecamatan Bontomaranu Kabupaten Gowa.
Lamanya : 1 (satu) bulan dari tanggal 16 Oktober s/d 16 November 2020

Bahwa yang bersangkutan tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di Taman Kanak-kanan Pusat Paud Bontomanai, tahun 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untu dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bontomanai, 16 November 2020

Kepala PAUD Bontomanai


Halimat Habib, S.Pd.

NIP. 1971 1211 2006 04 2007

RIWAYAT HIDUP



NURUL FITRIANI, lahir di Balang – balang pada tanggal 05 Februari 1998. Anak kedua dari tiga bersaudara, merupakan buah hati dari pasangan ayahanda Hasanuddin dan bunda Sugianti. Penulis memulai jenjang pendidikan di SDN Bontomanai Unggulan pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTs Negeri Gowa dan tamat pada tahun 2013. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas di SMAN 8 Gowa dan tamat pada tahun 2016. Kemudian pada tahun yang sama mendaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dan akhirnya, dengan berkah dan karunia dari Allah Swt serta doa kedua orang tua, saudara, keluarga, penulis berhasil menyusun skripsi yang berjudul “Telaah Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pengembangan Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa”.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
IPR
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN